

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Pembahasan meliputi perumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta struktur penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persiapan untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan konflik sosial memerlukan solusi yang komprehensif. Pendidikan sangat krusial untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan generasi muda dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Pendidikan menjadi landasan utama dalam membentuk identitas dan karakter sebuah bangsa. Melalui pendidikan, nilai-nilai budaya dan tradisi penting diwariskan kepada generasi mendatang. Hal ini yang menjadikan pendidikan berperan besar dalam menjaga kesatuan nasional dan keragaman budaya.

Pada dasarnya setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada mereka dalam menjalankan aktivitas rutinitas harian dan meningkatkan kemandirian mereka, sehingga mengurangi ketergantungan pada orang lain. Tingkat pendidikan ini dimulai dari taman kanak-kanak dan berlanjut hingga pendidikan perguruan tinggi.

Sistem pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa diberikan di semua tingkat pendidikan. Bahasa berperan penting dalam komunikasi, memungkinkan individu untuk saling berinteraksi. Tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan pengalaman. Tanpa keterampilan bahasa yang baik dan tepat, seseorang mungkin mengalami kesulitan dalam mengungkapkan keinginan, menyampaikan ide, dan mengekspresikan emosi. Selain itu, mereka juga akan menghadapi tantangan dalam memahami pikiran, perasaan, fakta, dan konsep yang disampaikan oleh orang lain (Yeti, 2014). Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, pembelajaran bahasa yang diajarkan salah satunya yaitu pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa pada keterampilan berbahasa yang sesuai dan efektif, yang sejalan dengan tujuan dan fungsi dalam komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mengarah pada tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun tertulis dengan cara yang efektif dan efisien. Maka, diharapkan siswa dapat menyampaikan informasi dengan jelas serta memahami dan merespons komunikasi dari orang lain dengan tepat (Putri dkk., 2022).

Kemampuan atau keterampilan bahasa mencakup empat aspek, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara kemampuan tersebut, membaca memiliki posisi khusus dalam pengembangan pendidikan. Aktivitas membaca memiliki peranan yang besar dalam keseharian siswa, pada setiap tingkat pendidikan, baik tingkat SD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi. Pada Tingkat sekolah dasar, membaca merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran dan selalu dimasukkan dalam setiap unit pembelajaran (Putri dkk., 2022). Khotimah (2016, hlm. 2) mengemukakan bahwa membaca adalah aspek berbahasa yang ditingkatkan di sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan membaca perlu dilatih dan diajarkan sejak dini, mengingat pentingnya kegiatan tersebut. Dengan banyak membaca, siswa dapat menerima, memahami, dan memperoleh berbagai informasi (Wiratama, 2019, hlm. 401).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan berbahasa berperan sangat penting dan perlu diterapkan di semua tingkat pendidikan. Salah satu aspek dari kemampuan berbahasa, yaitu membaca. Kemampuan membaca memungkinkan siswa untuk memahami dan mengakses berbagai informasi.

Membaca merupakan proses interaktif ketika pembaca dengan intensif menyusun makna dari teks tertulis. Proses ini melibatkan pengenalan kata, pemahaman struktur kalimat, dan integrasi informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Membaca tidak hanya melibatkan pengenalan kata tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya yang melingkupi teks (Tarigan, 2015). Somadoyo (2011) mengemukakan bahwa pemahaman membaca melibatkan proses untuk memahami makna dengan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki pembaca secara aktif dengan isi yang dibaca. Azizah Nur Alifah, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN MEDIA KOMIK WEBTOON TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Untuk memahami makna tersebut maka siswa membutuhkan kemampuan membaca pemahaman.

Woolley (2011) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses di mana kita memahami makna teks yang kita baca. Selain itu membaca pemahaman juga dapat membantu kita memahami tujuan utama membaca, alasan mengapa kita mengajarkannya, dan dasar dari relevansinya. Selain itu, pemahaman membaca juga penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif dari konten tertulis.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memiliki peran yang penting. Dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar, siswa diharapkan dapat memahami makna kata, mengenali struktur teks, menangkap pokok pikiran, menjawab pertanyaan terkait materi yang dibaca, dan dapat menarik kesimpulan (Tari, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarika dkk. (2021) bahwa masih terdapat siswa sekolah dasar yang mengalami masalah dalam membaca dan memahami isi materi yang dibahas dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Retno dkk. (2023) mendapatkan bahwa di kelas tinggi tampaknya siswa hanya membaca teks dengan sepintas karena ditugaskan oleh guru atau mereka bahkan tidak membaca teks yang terkait dengan pertanyaan. Terkadang meskipun siswa membaca mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi teks yang diberikan. Ketika ditanya tentang informasi yang terdapat dalam materi bacaan dan topik yang sedang dibahas mereka sering kali tidak dapat memberikan jawaban yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat terlihat bahwa fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi materi bacaan termasuk informasi dan makna yang terdapat dalam teks serta dalam menilai bahan bacaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami bahan bacaan siswa masih rendah sehingga menjadikan kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa.

Tusfiana dan Tryanasari (2020) melakukan sebuah penelitian mengenai analisis kesulitan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, termasuk untuk

Azizah Nur Alifah, 2025
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN MEDIA KOMIK WEBTOON TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengingat kembali isi teks yang telah mereka baca. Siswa juga menghadapi kesulitan dalam mengartikan dan memahami makna kata, sulit dalam membentuk konsep.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan solusi alternatif berupa strategi atau model pembelajaran inovatif yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru memiliki peluang untuk menggunakan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Terdapat beberapa model yang tersedia untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, seperti DRTA, PQ4R, KWL, SQ3R, dan lain-lain.

Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Model pembelajaran SQ3R membantu siswa berpikir kritis dan mendapatkan informasi dari teks yang mereka baca (Biringkanae, 2018). Selain itu, SQ3R juga sangat berguna dalam meningkatkan kosakata mereka, sehingga memudahkan siswa untuk memahami isi bacaan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan (Kusumayanthi dkk., 2019).

Oleh karena itu, model pembelajaran SQ3R digunakan sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di sekolah dasar. Model SQ3R terdiri dari lima tahap: mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, membaca, menyampaikan pendapat, dan mengulangi apa yang telah dibaca dengan cara yang mudah diingat. Lima tahap tersebut saling berkaitan dan memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ottu dkk. (2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi membaca pemahaman. Demikian juga, penelitian oleh Yudha Eka Putri (2019) menunjukkan bahwa penerapan model pengajaran SQ3R memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 33 Pontianak Utara.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa, maka diperlukan juga penggunaan media pembelajaran. Miarso (2004) mengungkapkan bahwa media pembelajaran mencakup semua alat atau materi yang digunakan untuk

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN MEDIA KOMIK WEBTOON TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

menyampaikan informasi dan dapat memengaruhi pikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi siswa. Tujuannya adalah untuk mendukung proses belajar yang terorganisir, memiliki tujuan yang jelas, dan dapat dikelola. Salah satu cara yang efektif untuk memberikan motivasi kepada siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran grafis. Media pembelajaran grafis dirancang untuk menyampaikan ide dengan cara menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi menggunakan simbol, tanda, dan suara secara jelas, efisien, dan menarik (Akbar, Mulyadi, dan Shandi, 2021).

Salah satu media pembelajaran berbentuk grafis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa adalah komik digital. Secara khusus, komik digital dapat digunakan sebagai media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan mengintegrasikan tugas-tugas yang melibatkan teks fiksi maupun nonfiksi dalam pelajaran bahasa Indonesia, partisipasi siswa dapat meningkat secara signifikan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran, siswa harus mampu menjawab pertanyaan berdasarkan strategi SQ3R yang didukung oleh media grafis yang terkait dengan teks bacaan dan indikator pemahaman membaca. Sebagai contoh hal tersebut adalah siswa dapat diminta untuk membaca komik digital yang ditampilkan di depan kelas, setelah itu guru meminta mereka untuk menjawab pertanyaan tertentu. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan membaca siswa melalui penggunaan media pembelajaran.

Komik digital memberikan berbagai keuntungan sebagai alat pembelajaran, seperti kemampuan untuk menarik minat siswa, meningkatkan daya tarik materi, dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Dalam komik digital, konten pembelajaran disajikan secara visual dan dilengkapi dengan ilustrasi, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa perlu arahan langsung dari guru. Selain itu, komik digital mampu menghadirkan materi pelajaran dengan cara yang menarik melalui narasi yang mencakup seluruh kurikulum bahasa Indonesia (Mainar, 2018). Salah satu platform komik digital yang paling populer di Indonesia, berasal dari Korea Selatan, adalah Line Webtoon, yang telah mencapai lebih dari 100 juta unduhan (Erya dkk., 2021). Pada penelitian ini fokus pada salah satu judul webtoon dalam genre *slice of life*, yaitu "Pupus Putus Sekolah," yang

Azizah Nur Alifah, 2025
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN MEDIA KOMIK WEBTOON TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

diciptakan oleh Kurnia Harta Winata, seorang seniman terkenal dari Yogyakarta. Webtoon ini sebelumnya telah meraih posisi pertama dalam kategori *slice of life* dan tetap berada di antara tiga besar dalam peringkat mingguan. Selain itu, webtoon ini memiliki lebih dari 680.000 pengikut dan telah dibaca sebanyak 78,7 juta kali, serta memenangkan Line Webtoon Awards untuk kategori yang paling menyentuh hati. Pemilihan "Pupus Putus Sekolah" didasarkan pada tema yang diangkat sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Cerita yang disajikan dalam webtoon tersebut bersifat ringan dan menggabungkan elemen komedi dan konflik (Hariandi dkk., 2023).

Komik Webtoon sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa dengan menyediakan konten yang menarik, interaktif, dan secara visual menarik. Dengan alur cerita yang mudah diingat dan grafis pendukung, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca, sehingga memudahkan mereka dalam memahami teks. Selain itu, Webtoon menawarkan variasi dalam penyajian materi, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif (Erya dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian eksperimen yang telah dilakukan oleh Ghulam dkk. (2023) mengenai penggunaan media pembelajaran webtoon dalam materi membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Mataram, menunjukkan bahwa penggunaan media Webtoon terbukti efektif dalam pengajaran membaca, terutama dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Pengaruh yang signifikan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi melalui aplikasi Webtoon meningkatkan minat siswa terhadap konten dan menghasilkan pemahaman teks yang lebih baik

Dengan latar belakang tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran (SQ3R) berbantuan komik webtoon terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa di sekolah dasar, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Media Komik Webtoon terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik adalah sebagai berikut:

Azizah Nur Alifah, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN MEDIA KOMIK WEBTOON TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran SQ3R berbantuan komik Webtoon terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada siswa kelas V sekolah dasar?
- 2) Apakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar yang mendapatkan model pembelajaran SQ3R berbantuan komik Webtoon lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini dapat adalah untuk mengkaji dan memperoleh informasi:

- 1) Untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh model pembelajaran SQ3R berbantuan komik Webtoon terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa V SDN 9 Nagrikaler.
- 2) Untuk memperoleh informasi mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa V sekolah dasar yang mendapatkan model pembelajaran SQ3R lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini terdiri dari:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat serta memperdalam pemahaman tentang cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas lima di tingkat sekolah dasar.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi:

- a. Untuk Sekolah: Dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- b. Untuk Guru: Menyediakan model dan media yang dapat digunakan untuk memperbaiki kemampuan membaca pemahaman siswa.

- c. Untuk Siswa: Memberikan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman mereka.
- d. Untuk Peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman dalam hal kemampuan membaca pemahaman siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian ini telah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, yang mencakup Bab I hingga V serta daftar pustaka. Susunan lengkap skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi
- 2) Bab II Kajian Pustaka, yang membahas strategi Survey, Question, Read, Recite, Review, kemampuan membaca kritis, materi ajar, dan penelitian yang relevan.
- 3) Bab III Metodologi Penelitian, yang mencakup jenis penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen tersebut, dan analisis data.
- 4) Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang mencakup hasil uji coba instrumen, deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis statistik deskriptif mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa, analisis statistik inferensial mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa, dan pembahasan tentang hasil penelitian.
- 5) Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.